

## Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penerapan Karakter dan Kreativitas Peserta Didik SMAS Adabiah 2 Padang

Nur Huda<sup>1\*</sup>, Fitri Arsih<sup>2</sup>, Ganda Hijrah Selaras<sup>3</sup>, Fitri Olvia Rahmi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

E-mail: [fitribio@fmipa.unp.ac.id](mailto:fitribio@fmipa.unp.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1235>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 June 2025

Revised: 29 June 2025

Accepted: 05 July 2025

#### Kata Kunci:

Karakter, Kreativitas, Kurikulum Merdeka, Proyek P5.

#### Keywords:

Character, Creativity, Merdeka Curriculum, P5 Project.

### ABSTRACT

Perubahan kebijakan kurikulum di Indonesia ke arah Kurikulum Merdeka menekankan perlunya pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, salah satunya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan P5 berpengaruh terhadap karakter dan kreativitas siswa di SMAS Adabiah 2 Padang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada siswa kelas X. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proyek P5 memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Persentase indikator karakter dan kreativitas mencapai angka 87%, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif. Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terbukti memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan karakter dan kreativitas siswa di SMAS Adabiah 2 Padang.

*The shift in curriculum policy in Indonesia towards the Merdeka Curriculum emphasizes the importance of contextual and meaningful learning, one of which is implemented through the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5). This study aims to evaluate the extent to which the implementation of P5 influences the character and creativity of students at SMAS Adabiah 2 Padang. The method used is descriptive quantitative, with data collected through questionnaires distributed to 10th-grade students. The collected data were analyzed using Microsoft Excel and SPSS. The results show that the P5 project has a significant impact on shaping students' character and enhancing their creativity. The percentage for character and creativity indicators reached 87%, indicating a positive influence. Thus, the P5 initiative has been proven to contribute significantly to the development of student character and creativity at SMAS Adabiah 2 Padang.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Nur Huda, et al (2025). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penerapan Karakter dan Kreativitas Peserta Didik SMAS Adabiah 2 Padang, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1235>

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan, salah satunya melalui perubahan kurikulum. Kurikulum memegang peranan sentral dalam proses pendidikan karena memengaruhi capaian pembelajaran dan menjadi acuan saat melaksanakan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Perubahan kurikulum mutlak harus dilaksanakan untuk menyesuaikan dengan perubahan dan tuntutan masyarakat. (Nurjanah & Saadah, 2022)

Konsep kurikulum Merdeka saat ini mengutamakan konsep kemerdekaan. Berikutnya adalah empat pedoman penelitian independen yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya. Implementasi Ujian Nasional (USBN) akan digantikan oleh semua ujian yang tindakan oleh sekolah,

pertukaran ujian PBB, ulasan kompetensi minimum, dan survei karakter sebagai indikator gelar dan keberhasilan. Karena pembentukan identitas nasional adalah salah satu tugas utama pendidikan nasional, mediasi karakter pendidikan sangat penting. Bahkan, pendidikan karakter telah diluncurkan sejak 2010 melalui Program Gerakan Nasional. Meskipun bukan hal baru dalam sistem pendidikan, penerapan karakter pendidikan dalam pengaturan sekolah masih dinilai kurang optimal. Oleh karena itu, karakter pendidikan akan terus diperkuat dan diintegrasikan ke dalam profil siswa Pancasila untuk beradaptasi (Saifullah et al., 2024)

Implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah-sekolah dicapai melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu tatap muka (intrakurikuler), kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kurikulum umum berbasis proyek (Widodo, 2019). Aktivitas intrakurikuler mencakup sekitar 70-80% dari total waktu belajar, dan aktivitas bersama guru memenuhi 20-30% sisanya. Salah satu fitur dari kurikulum Merdeka adalah fokusnya pada pembelajaran guru kolaboratif berbasis proyek, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter bagi siswa Pancasila dan secara bersamaan mengembangkan soft skill (Rusnaini et al., 2021)

Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengamati dan mencari solusi permasalahan di lingkungannya sebagai upaya penguatan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai Profil Siswa Pancasila (Hijran & Fauzi, 2023).) 。 Pembangunan proyek ini fleksibel dalam hal konten, format aktivitas, dan waktu. Konten dan tujuan proyek tidak perlu ditahan secara intraoperatif. (Sasmi et al., n.d.) Dalam implementasinya, sekolah juga dapat mencakup komunitas sebagai mitra dalam proyek desain dan implementasi. diharapkan bahwa siswa akan mengembangkan kepribadian dan keterampilan yang relevan melalui kegiatan ini, dan pada saat yang sama menginternalisasi nilai-nilai mulia Pancasila. (Hamzah et al., 2022)

Banyak fenomena sosial dan budaya menunjukkan penurunan kepribadian siswa. Misalnya, dalam pengaturan sekolah, tidak jarang bagi siswa dengan tanggung jawab tugas rendah untuk datang terlambat, enggan berpartisipasi dalam kegiatan melawan kerja sama timbal balik, dan lebih sedikit empati untuk teman-teman yang sulit. Penyakit ini menghadirkan tantangan serius dalam pembentukan kepribadian siswa, tetapi karakter adalah dasar penting untuk proses pendidikan. (Nugraha, 2022)

Karakter di era globalisasi ini menjadi keharusan dalam menjadikan manusia sukses di masa depan. Karakter yang kuat akan melahirkan mental yang tangguh. Sedangkan mental yang kuat akan menumbuhkan semangat yang kuat, pantang menyerah, berani menjalani proses yang panjang (Asiati & Hasanah, 2022). Karakter yang kuat menjadi prasyarat bagi para pemenang dalam persaingan seperti sekarang dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan juga perlu mengembangkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan agar perilaku peserta didik tetap terkendali di tengah arus globalisasi (Pramono et al, 2023).

Kreativitas siswa adalah aspek penting yang membutuhkan perhatian serius. Siswa yang pasif dalam proses pembelajaran tidak memiliki kemampuan untuk mengomunikasikan ide-ide dengan cara mereka sendiri, dan cenderung meniru pekerjaan orang lain daripada menciptakan milik mereka sendiri. Keadaan ini mencerminkan sejumlah kecil keberanian dalam pemikiran kreatif dan ruang terbatas untuk mempelajari potensi Anda. Hasilnya adalah kemampuan yang menghambat untuk menciptakan solusi inovatif dan memecahkan masalah dengan pendekatan alternatif. (Mavela & Satria, 2023)

Persepsi di lapangan menunjukkan bahwa karakter dan kemampuan kreatif siswa masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil pertemuan dengan salah satu guru SMAS Adabiah 2 Padang, Ibu Feby Ayu Angraini, S.Pd. diketahui bahwa penguatan nilai-nilai karakter dan kreativitas masih menjadi tantangan utama dalam program pembelajaran di sekolah tersebut. Meskipun siswa tampak memiliki hasil belajar yang sangat baik, namun aspek karakter seperti tanggung jawab, mengajar, dan kemampuan bekerja sama masih tergolong lemah. Banyak siswa yang belum memiliki komitmen yang kuat dan kurang belajar karena kecenderungan untuk bersikap apatis. Biasanya menjadi tugas besar guru untuk mengarahkan siswa agar berkarya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk mengoptimalkan pembentukan karakter dan peningkatan kreativitasnya.

Penelitian tentang pengaruh Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter dan kreativitas siswa dilakukan di SMAS Adabiah 2 Padang. Berdasarkan survei awal terhadap 36 siswa kelas X E1 dan menggunakan survei skala likert dengan 20 pernyataan, ditemukan kekurangan pada kedua aspek tersebut. Nilai rata-rata indikator karakter menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

belum menunjukkan sikap mengajar, tanggung jawab, dan partisipasi seperti yang diharapkan. Selain itu, dari aspek kreativitas, siswa belum sepenuhnya menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi kreatif dalam lingkungan pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kegiatan (P5) memiliki pengaruh yang sangat penting dalam memperkuat karakter siswa. (Zalukhu et al., 2023) menyatakan bahwa penggunaan kegiatan ini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Melalui interaksi dalam kegiatan tersebut, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan kemampuannya dalam pengambilan keputusan, kerja sama, pemecahan masalah, serta rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Temuan tersebut diperkuat oleh Hijran dan Fauzi (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan penguatan Profil Siswa Pancasila memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter pribadi siswa. Dengan demikian, siswa lebih berpotensi untuk berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Untuk memasuki era dominan dan kompetitif, kolaborasi dari berbagai pihak baik guru, wali murid, maupun Masyarakat menjadi hal mendasar dalam mendukung keberlanjutan dan keberhasilan pelaksanaan usaha ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan melihat apakah adanya pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penerapan Karakter dan Kreativitas Peserta Didik SMAS Adabiah 2 Padang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan strategi yang jelas dengan pendekatan kuantitatif, di mana informasi disiapkan melalui perhitungan Statistik. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk angka dan dianalisis secara jelas menggunakan rasio. Penanganan investigasi menggunakan program komputer EXCEL. Jenis informasi yang digunakan adalah informasi penting, khususnya informasi yang diperoleh secara khusus dari responden atau subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Adabiah 2 Padang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah subjek penelitian 175 siswa kelas X. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator faktor kepribadian dan kreativitas. Skala likert dengan rentang nilai 1 (Sangat Menentang gagasan ini) sampai 5 (Sangat Setuju) digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap dampak penggunaan kegiatan P5 terhadap peningkatan karakter dan kreativitasnya.

Penilaian karakter dilakukan berdasarkan empat indikator, yaitu: tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, empati dan kepedulian sosial, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama. Sedangkan kreativitas diukur melalui empat indikator: kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, kemampuan mengutarakan ide dan menggunakan teknologi, kemampuan memahami masalah, dan pengembangan ide. Analisis data dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh Program Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila terhadap karakter dan daya cipta siswa SMAS Adabiah 2 Padang. Metode analisis yang digunakan meliputi uji validitas item, uji korelasi Pearson, dan uji koefisien determinasi.

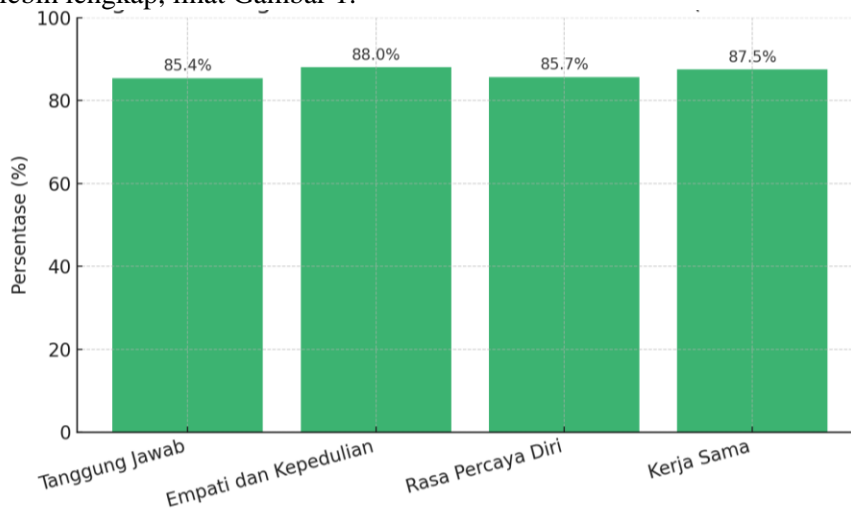
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertimbangan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) terhadap karakter dan kreativitas. Data P5 terhadap karakter dan kreativitas Siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket dengan skala 1-5. Survei ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu indikator karakter (10 Item) dan indikator kreativitas (10 Item). Sebelum dilakukan penelitian di SMAS Adabiah 2 Padang 20 Item ini di uji cobaterlebih dahulu untuk melihat apakah 20 Item ini layak digunakan atau tidak, maka uji coba ini dilakukan di SMAS Adabiah 1 Padang kelas X E2 (unggul). Analisis mutu tes dilakukan dengan menggunakan program EXCEL dan diperoleh 20 soal yang tergolong Valid dan reliabel.

### ***Analisis Data Indikator Karakter***

Karakter mahasiswa diukur melalui empat indikator, yaitu tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, empati dan kepedulian sosial, kepercayaan diri dan kerja sama. Secara umum, indikator karakter rata-rata adalah 87%, indikator tertinggi adalah indikator simpati dan kepedulian sosial dengan rata-rata

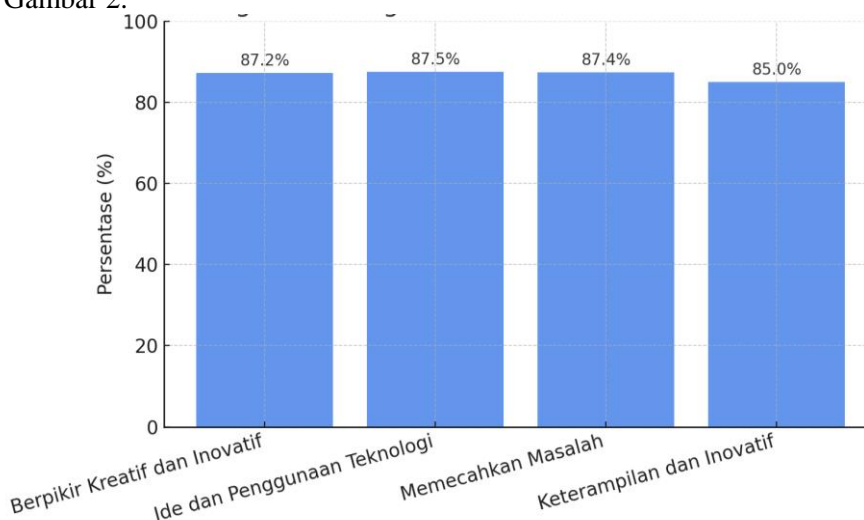
88% dan indikator terendah adalah indikator tanggung jawab dengan rata-rata 85,4%. Untuk estimasi karakter yang lebih lengkap, lihat Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Hasil Indikator Karakter

***Analisis Data Indikator Kreativitas***

Karakter diukur melalui empat indikator, yaitu kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, penyampaian ide dan penggunaan teknologi, kemampuan memecahkan masalah, dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Secara umum, daya cipta rata-rata adalah 87%, indikator tertinggi adalah indikator penyampaian ide dan penggunaan teknologi dengan rata-rata 87,5% dan indikator terendah adalah indikator keterampilan dan inovasi dengan rata-rata 85%. Untuk nilai karakteristik yang lebih lengkap, lihat Gambar 2.



**Gambar 2.** Diagram Hasil Indikator Kreativitas

**SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap karakter dan kreativitas peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui angket, ditemukan bahwa pelaksanaan proyek P5 di SMAS Adabiah 2 Padang memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas peserta didik kelas X. ***Pembentukan Karakter Peserta Didik***

Karakter peserta didik diukur melalui empat indikator, yaitu tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, empati dan kepedulian sosial, percaya diri, dan kerjasama. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata indikator karakter secara keseluruhan mencapai 87% yang menunjukkan bahwa karakter peserta didik telah terbentuk dengan baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah empati dan kepedulian sosial (88%), diikuti oleh kerjasama (87,5%), percaya diri (87%), dan tanggung jawab

(85%). Nilai empati dan kepedulian sosial yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yang terlihat dari sikap peduli terhadap teman, toleransi dalam bekerja sama dalam kelompok, dan kemauan membantu dalam proyek bersama. Hal ini sangat relevan dengan nilai gotong royong pada dimensi Profil Pelajar Pancasila. Gotong royong meliputi kemampuan bekerja sama, saling membantu, menghargai pendapat orang lain, dan membangun kesetiakawanan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, indikator tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas memperoleh skor terendah (85%). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menyelesaikan tugas tepat waktu atau kurang memiliki inisiatif pribadi dalam menyelesaikan proyek. Meskipun skornya masih tinggi, aspek ini perlu mendapat perhatian lebih dalam pelaksanaan P5 ke depannya. Guru sebagai fasilitator perlu memberikan penguatan kedisiplinan, komitmen pribadi, dan kesadaran akan peran individu dalam tim. Salah satu tujuan pelaksanaan P5 adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti tanggung jawab, integritas, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembentukan karakter melalui proyek P5 menunjukkan bahwa pendekatan ini cukup efektif dalam mendukung pembelajaran holistik yang menekankan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

#### ***Pengembangan Kreativitas Peserta Didik***

Kreativitas siswa juga diukur melalui empat indikator, yaitu kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, menyampaikan gagasan dan pemanfaatan teknologi, keterampilan memecahkan masalah, dan pengembangan keterampilan berpikir kreatif. Rata-rata keseluruhan indikator kreativitas adalah 87%, yang menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan tingkat kreativitas yang baik. Indikator tertinggi adalah penyampaian gagasan dan pemanfaatan teknologi (87,5%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengungkapkan gagasannya secara terbuka dan percaya diri, serta mampu memanfaatkan perangkat digital atau teknologi informasi untuk mendukung penyampaian gagasan tersebut. Hal ini mencerminkan keterampilan abad 21 yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi digital dan komunikasi visual sebagai bagian dari literasi digital.

Indikator skor terendah adalah pengembangan kemampuan berpikir kreatif (85%). Meskipun ini masih dalam kategori kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa beberapa siswa memerlukan insentif tambahan untuk mengembangkan ide secara rinci, memulai inovasi baru, dan memikirkan kotak dalam konteks pemecahan masalah yang kompleks. Faktor-faktor seperti waktu proyek yang terbatas, kebiasaan belajar yang berpusat pada guru, dan referensi minimal juga dapat menjadi hambatan bagi pengembangan kreativitas tinggi. Dalam dimensi profil siswa Pancasila, kreativitas adalah salah satu dimensi utama. Dimensi ini menyoroti pentingnya keterampilan siswa dalam menciptakan ide-ide mereka sendiri, mencoba hal-hal baru, dan menciptakan solusi untuk tantangan yang ada. Proyek P5 Joint P5 yang berhubungan dengan konteks memberi siswa ruang yang cukup untuk mengeksplorasi ide, membuat karya dan memecahkan masalah nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan proyek berhasil mempromosikan pertumbuhan potensi kreatif siswa.

#### ***Keterkaitan Hasil dengan Tujuan P5 dan Konteks Kurikulum Merdeka***

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan tujuan implementasi Kurikulum Merdeka, di mana peserta didik didorong untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek P5 yang diterapkan di sekolah memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan mendorong pembentukan karakter serta pengembangan kreativitas secara simultan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini setuju dengan tujuan mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mendorong para peserta untuk menjadi pelajar seumur hidup yang memiliki kemampuan global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek P5 yang diterapkan di sekolah memberikan pengalaman belajar yang masuk akal, memungkinkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, secara bersamaan mempromosikan pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas.

Pembentukan abad ke-21 harus dapat mengembangkan pemikiran kritis, kerja sama, kreativitas, dan keterampilan komunikasi. Dengan implementasi yang tepat dari proyek P5, keempat keterampilan ini dapat dikembangkan dengan cara yang terintegrasi, khususnya dalam konteks sosial dan budaya yang

berkaitan dengan siswa. P5 juga menunjukkan bahwa proyek berbasis profil pada siswa Pancasila efektif dalam sifat kolaboratif dan kreativitas sekolah menengah. students. Ini menegaskan bahwa pendekatan P5 dapat disesuaikan dengan hasil yang konsisten dalam berbagai perbaikan pendidikan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, serta semangat selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

### REFERENSI

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). *Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memiliki Visi karakteristik kurikulum Merdeka yaitu adanya proyek penguatan profil l Pancasila. Kurikulum Merdeka peserta didik pada satuan pendidikan.* (Sari et al., 2022). *dal.* 19(2), 61–72.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.
- Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.776>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
- Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi di SMK Setia Karya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 5(2), 27–33.
- Rusnaini, Saharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.* 27(2), 230–249.
- Saifullah, A., Djatmika, E. T., & Pristiani, R. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter.* 7, 49–57.
- Sasmi, R. R., Khotimah, K., Setiawan, T. S., Fisika, P. P., Surabaya, U. N., Sejarah, P. P., Surabaya, U. N., Pendidikan, P. T., Surabaya, U. N., Pancasila, P. P., & Siswa, K. (n.d.). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* 02(02), 48–55.
- Widodo, H. (2019). *Penguatan pendidikan karakter di sd muhammadiyah macanan sleman yogyakarta.* 22(1), 40–51.
- Yani, E. E. (2023). *Kurikulum Merdeka : Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan.* 02(05), 85–88.
- Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2102–2115